

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi pengajaran agama

1. Pengertian strategi pengajaran agama

Strategi pengajaran terdiri dari dua suku kata,, yaitu strategi dan pengajaran. Dibawah ini akan di jelaskan arti dari masing-masing kata diatas sebagai berikut :

Menurut Muhibbin Syah, secara harfiah strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata strategi dalam bahasa inggris dan yang dianggap relevan adalah kata approach (pendekatan) dan kataprocedure (tahapan kegiatan). Berdasarkan arti-arti diatas maka strategi adalah sejumlah langkah atau tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. ¹⁰

Jadi dalam pengertian ini strategi dapat dipahami sebagai proses ,metode yang harus diambil guru.

Sedangkan pengajaran ,menurut Winarno Surahmat : Suatu usaha yang bersifat sadar,tujuan,dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. ¹¹

Berangkat dari pengertian diatas ,strategi pengajaran adalah cara atau usaha guru dalam kegiatan

¹⁰.Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan, Bandung, Remaja Rosda karya, 1995, hal. 215

¹¹. Winarno Surahmat, Metodologi pengajaran Nasional Bandung, Jemmars, 1986, hlm 12

Belajar mengajar untuk mencapai dari tujuan pengajaran itu sendiri.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Strategi pengajaran adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberi kemudahan (fasilitas) kepada siswa menuju tercapainya tujuan .¹²

Senada dengan pendapat diatas diungkapkan oleh Kozma yang dikutip oleh Abdul Ghofur, bahwa strategi pengajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan intruksional tertentu .¹³

Menurut Nana Sudjana, Strategi pengajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan PBM agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien .¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa strategi pengajaran agama adalah usaha guru dalam suatu proses belajar mengajar yang bermaterikan ke-agamaan Islam dengan memilih kegiatan yang dapat memberikan bantuan/fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.

12. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, psikologi belajar, Jakarta, Rineka cipta, 1991, hlm. 155

13. Abdul Ghofur, Log. Cit., hlm. 95

14. Ahmadi Rohani, Abu Ahmadi, Opcit., hlm. 33

rikan pelajaran; langsung belau bersabda:

أَمْأَهُؤْ لآءِ فَيَسْئَلُونَ اللّٰهَ فَاِنْ شَاءَ اَعْطَاهُمْ وَاِنْ شَاءَ مَعَنَهُمْ
أَمْأَهُؤْ لآءِ فَيُعَلِّمُونَ النَّاسَ وَاِمَّا بُرِئْتُمْ مَعَلِّمًا

Artinya : Mereka ini (pertemuan pertama), mintake pada Allah Swt., bila Tuhan menghendaki, maka ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia tidak menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini, mereka mengajar manusia, sedangkan saya sendiri diutus untuk juru didik.

Setelah itu beliau duduk pada pertemuan kedua ini. Praktek ini membuktikan pada kita suatu contoh terbaik betapa rasul mendorong orang belajar dan menyebarkan ilmu secara luas dan suatu pujian atas keutamaan juru didik.²⁰

Dari uraian diatas dapat diambil suatu ikhtisar bahwa Rasulullah Saw menjunjung tinggi kepada pendidikan dan pengajaran dan memotivasi agar kita berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

1). UUD 1945, pasal 29

Ayat I : Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

II : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.

²⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar pokok pendidikan an islam, Jakarta, Bulan bintang, 1970 hlm. 36-37

mempunyai kesibukan lain, sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Disamping mempunyai keunggulan, tehnik ini juga tak terlepas dari kelemahan, yaitu guru tidak mampu untuk mengetahui dan mengontrol sejauh mana siswa telah memahami penjelasannya.

Hal tersebut diatas bila guru cukup memahami, maka kalau guru menggunakan tehnik berceramah itu perlu di iringi usaha untuk mengatasinya, yaitu : Selama guru menyajikan materi, sesekali guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sikap ini diambil untuk mengetahui apakah siswa telah memahami terhadap pokok-pokok uraian yang telah disampaikan dan apakah siswa masih mempunyai perhatian pada uraian pelajaran. Pada kesempatan lain ditengah-tengah penyampaian materi, guru memberi kesempatan pada murid untuk bertanya. Hal yang demikian dapat menggiatkan daya pikir murid. Kemungkinan lain di waktu guru menjelaskan kata istilah, pengertian, kapan, hendaknya disertai dengan contoh konkrit , menggunakan media pendidikan, agar tidak ter jadi penafsiran atau pengertian yang berbeda.

Sedangkan prosedur penggunaan tehnik ceramah adalah dapat dirutkan sebagai berikut :Pertama guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan instruksional yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betulbetul

dapat tercapai bila pelajaran telah berlangsung . Kedua gurun perlu mempertimbangkandari banyak segi apakah pilihan dengan menggunakan teknik bercerama itu tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Ketiga guru perlu memaha mi bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope - (urutan dan luasnya isi), sehingga guru dapat menyun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa untuk tertarik pada pelajaran itu.

b. Metode tanya jawab

Yaitu suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban; murid mengemukakan ide baru. Dan dengan ini guru bertujuan menanyakan. ²⁵

Dengan metode ini guru dapat meneliti dan mengetahui kemampuan daya tangkap/pikir siswa apakah mereka dapat memahami bacaan atau belum/apakah siswa dapat menyimpulkan materi yang disampaikan guru atau yang dibacanya? atau apakah siswa mampu menyampaikan dengan bahasa mereka sendiri ?,Hal ha tersebut bisa diungkapkan dengan tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya teknik ini mempunyai keunggulan,yaitu partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan gurudengan baik disamping memberikan jawaban dengan baik dan benar pula, sehingga siswa aktif berfikir tidak

25. Roestiyah N.K, I B I D . ., hlm. 70

hanya pasif mendengarkan. Suasana seperti ini akan lebih menghidupkan kelas, karena sambutan siswa lebih baik.

Namun, metode ini juga ada kelemahannya, yaitu kelancaran proses belajar mengajar agak terlambat karena dalam penyajian materi diselingi tanya jawab begitu juga jawaban yang diberikan murid belum tentu benar sehingga memerlukan waktu yang lama. Juga, kemungkinan menyimpang dari permasalahan itu besar

Kemungkinan untuk mengatasi tersebut di atas adalah guru harus menjadi komunikator yang baik, mengatur alur dan jawaban pertanyaan sesuai dengan waktu. Disamping itu guru harus memilih materi yang menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi yang tinggi; juga pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup dan terbuka. Dan pada akhirnya jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban siswa.

c. Metode diskusi

Yaitu suatu forum pembicaraan yang dipimpin oleh seorang pemimpin dengan proses pembicaraan yang terarah pada pemahaman dan pertimbangan mengenai suatu permasalahan yang disertai oleh pertukaran ide, pendapat, pemahaman, saran dari peserta diskusi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh peserta.²⁶

26. Sriyono, Teknik belajar mengajar dalam CBSA, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm. 106

Diskusi dapat dilaksanakan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila terlihat semua anggotanya berpartisipasi untuk memecahkan masalah dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Dalam diskusi tentunya harus ada prinsip yang harus dipegang, yaitu : Pertama harus ada pemimpin dan anggota. Pemimpin diskusi dapat berperan sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan; benteng penangkis, Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu dan memberi petunjuk bila mengalami hambatan; penunjuk jalan, memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai kelompok. Kedua topik jelas dan menarik, artinya masalah itu harus mengandung banyak kemungkinan jawaban, dan masing-masing jawaban dapat dijamin kebenarannya ; harus merangsang pertimbangan, kemampuan berfikir logis dan usaha memperbandingkan.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki metode ini adalah Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat, memperluas pandangan dan mengembangkan kepemimpinan.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah kadang kadang terjadi pandangan dari berbagai sudut, bahkan juga menyimpang dari permasalahan, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dalam diskusi menghendaki

pembuktian logis yang terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban dugaan saja. Maka pada siswa dituntut kemampuan berfikir ilmiah, yangmana hal itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa. Diskusi tidak dapat dipakai dalam kelompok besar, serta diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka bicara dan akibatnya peserta mendapat informasi yang terbatas.

Untuk mengatasi kelemahan diatas maka pemimpin diskusi harus memahami dan menguasai sungguh-sungguh permasalahan, mampu memberikan garis-garis besar pokok persoalan yang penting, mampu menetapkan jawaban terhadap garis-garis besar persoalan, mampu mengetahui dan menangkap jawaban yang disetujui bersama, mampu mengarahkan pembicaraan sehingga dapat mengatur waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan metode ini adalah : Pertama persiapan ; Yang perlu disiapkan adalah topik diskusi/ materi permasalahan, tujuan diskusi, mekanisme diskusi atau tata cara/tata krama diskusi, Kedua pemimpin diskusi merupakan dinding pemantul, pengatur arus lalu lintas diskusi, dan menguasai suasana diskusi. Anggota menggunakan hak dan kewajiban untuk membahas, bertanya, memberisaran dan pemikiran. Ketiga penutup, pemimpin diskusi - menyimpulkan hasil diskusi.

d. Metode kerja kelompok

Yaitu suatu cara mengajar; dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.

Metode ini dijalankan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Biasanya setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 7 siswa. Mereka bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, atau memecahkan suatu masalah, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru. Pengelompokan ini dapat dilaksanakan atas dasar perbedaan individual dalam bakat, minat atau kegemaran; hubungan keakraban; daerah tempat tinggal; hasil undian; untuk memperbesar partisipasi siswa; untuk mengatasi pelajaran yang kurang fasilitasnya; dan untuk membagikan tugas atau pekerjaan.

Dalam pelaksanaannya teknik ini mempunyai keunggulan, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahasa suatu masalah; memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi; memungkinkan guru untuk memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar; siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka berpartisipasi dalam diskusi; melatih siswa mengembangkan rasa menghargai dan menghormati temannya.

Tetapi disamping mempunyai keunggulan, teknik ini juga mempunyai kelemahan, yaitu kerja kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu karena mereka cakap dalam memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang; metode ini terkadang membutuhkan pengaturan tempat duduk yang berbeda dan gaya mengajar yang berbeda pula; metode ini tergantung pada kemampuan siswa untuk memimpin dan atau bekerja sendiri.

Agar metode ini efektif, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut, yaitu menjelaskan tugas kepada siswa; menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu; membagi kelas dalam beberapa kelompok; setiap kelompok menunjuk pencatat yang bertugas membuat laporan; guru berkeliling sewaktu kerja kelompok berlangsung; guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

e. Metode latihan (drill)

Adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.

Latihan yang dilakukan dengan tertatur, praktis dan mudah dilakukan akan bisa membina siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ketrampilan, sehingga siswa bisa mencapai prestasi tertentu dalam suatu bidang.

Dalam penggunaan teknik ini, yang perlu diperhatikan baik oleh siswa maupun guru adalah:

1. Tentang sifat-sifat latihan itu, karena ssetiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi - serta pengaruh latihan yang lalu berbeda juga, dimana menuntut tanggapan/respon yang beda pula
2. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilaidari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah.

Di sisi lain, perlu juga diperhatikan kelemaahan-kelemahannya; dalam latihan sering terjadi cara/gerak yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Hal ini akan bisa menghambat bakat dan insiatif siswa. Karena mereka tidak boleh menggunakan cara lain atau menurut merka sendiri. Hal semacam ini juga mengakibatkan ketrampilan yang diperoleh siswa juga tetap pasti, mejadi kebiasaan kaku dan salah.

Untuk mengatasi hal yang demikian,, perlu di perhatikan langkah-langkah pengefektifan, yaitu gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran/tindakan yang dilakukan secara otomatis; guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yaitu yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan malkaukan latihan; pada latihan awal, guru harus lebih menekankan pada diagnosa. Karena latihan permulaan . . itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan kecrampilan. Baru pada latihan berikutnya guru meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan

dialami siswa; guru mengutamakan kecepatan, ketepatan dan respon yang cepat dan tepat; guru memperhitungkan waktu latihan yang singkat, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain; guru dan siswa mengutamakan hal-hal yang pokok dan inti; guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

f. Metode Resitasi

Yaitu cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

Metode ini dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, perintah berdiskusi, menyusun laporan/resume, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi dan juga eksperimen.

Metode ini digunakan terutama untuk merangsang anak rajin dan giat belajar. Resitasi tidak sama dengan PR, tetapi lebih luas dari itu. Resitasi dapat meliputi Menyusun karya tulis; menjawab pertanyaan-pertanyaan yang termaktub dalam buku; dan lain-lain tugas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Memang kita mengakui teknik resitasi ini mempunyai kelebihan-kelebihan, yaitu karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama

dalam jiwanya. Sehingga siswa juga dapat mengembangkan daya berfikirnya sendiri, daya inisiatif, kreatif bertanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

Teknik resitasi ini, juga mempunyai kelemahan, yaitu kemungkinan siswa hanya meniru pekerjaan temannya, karena guru tidak bisa langsung mengawasi pelaksanaan tugas itu; atau orang lain yang mengerjakan tugas itu, jadi siswa tidak bisa menghayati proses belajar mengajar itu sendiri.

Kelemahan lain adalah bahwa semua guru pasti memberi tugas, kenyataan siswa banyak mempunyai tugas dari beberapa mata pelajaran. Akibatnya tugas itu terlalu banyak diberikan kepada siswa, menyebabkan siswa mengalami kesukaran, serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang perlu untuk perkembangan jasmani dan rohani pada usianya.

Usaha untuk mengatasi hal tersebut diatas adalah; walau teknik ini baik digunakan, tetapi jangan terlalu kerap kali diberikan agar tidak terlalu menyita waktu siswa dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara wajar. Untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah berikut, yaitu merumuskan tujuannya khusus dari tugas yang diberikan; pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi ini telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan; guru perlu merumuskan tugas dengan jelas dan mudah dimengerti

oleh Sutartinah Tirtonegoro, mengenai prestasi belajar, yaitu:

"Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴⁷

Untuk itu prestasi belajar anak perlu diketahui oleh guru maupun orang tua. Hal ini penting, sebab prestasi tersebut selain dapat mengetahui kemampuan guru dalam mendidik di sekolah, juga dapat mengetahui kemampuan orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Jadi dapat disimpulkan; prestasi belajar al-Qur'an - Hadits adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol, yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar mata pelajaran al-Qur'an - Hadits pada suatu periode tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar al-Qur'an - Hadits.

Proses belajar adalah langkah-langkah yang di tempuh untuk mencapai tujuan. Sedangkan prestasi belajar merupakan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau tidak suatu proses pendidikan.

47. Sutartinah Tirtonegoro, Anak super normal dan program pendidikan, Jakarta, Bina Aksara, 1984, hlm. 43

Pada hakekatnya siswa secara keseluruhan memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda baik kecerdasan atau ketrampilan, yang semuanya itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "Bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah" membagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁸ Dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Yang dimaksud mempengaruhi di sini adalah kedua faktor tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar.⁴⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai dua faktor di atas akan penulis uraikan sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam anak (internal)

Kemampuan dan kemauan anak untuk belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor ini menurut Sumadi Surya Brata di dalam bukunya "Psikologi pendidikan" menggolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁵⁰

1). Faktor fisiologis

Faktor ini berhubungan erat dengan sosial

48. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 30

49. Dewa Ketut Sukardi, Ibid., hlm.

50. Sumadi Suryabrata, Psikologi pendidikan, Jakarta PT. Raja Grafindo perkasa, 1995, hlm. 249

kesehatan fisik. Apabila fisik merasa sakit maka akan mempengaruhi terhadap belajar anak. Oleh karena itu agar fisik tetap dalam keadaan prima maka perlu dijaga kesehatannya. misal dengan berolah raga, gizi yang memadai dan istirahat yang teratur. Seseorang anak yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dengan anak yang dalam keadaan lelah atau sakit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata, yaitu :

"Anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran.⁵¹

2). Faktor psikologis

Faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan ini adalah individu harus mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi tugas yang harus dipelajari. Apabila faktor ini yang dinilai secara keseluruhan dapat terbina dengan baik serta didukung dengan fisik yang sehat, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar

51. Sumadi Suryabrata, Proses belajar mengajar di perguruan tinggi, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, hlm. 10

mengajar begitu juga sebaliknya.

Adapun faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain :

a). Kecerdasan

Faktor kecerdasan adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.⁵²

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajar yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya dibanding dengan pelajar yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah. Dengan demikian dapat tidaknya seseorang memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi juga tingkat kecerdasannya.

b). Minat dan perhatian

Minat dan perhatian merupakan pemusat an energi psikis yang tertuju pada obyek pelajaran. Seseorang yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, kalau seseorang tidak berminat, maka perhatian pada pelajaran akan berkurang dan malas untuk mempelajarinya.

52. Dewa Ketut Sukjardi, BP..., Opcit., hlm. 51

Jadi jelas bahwa rendahnya hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat yang ada, serta di pengaruhi sejauh mana perhatian seseorang pada obyek yang dipelajarinya.

c). Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktr mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.⁵³ Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang tidak berbakat pada ilmu pasti akan sulit baginya untuk menerima dan mempelajarinya secara mendalam. Namun sebaliknya, bila seseorang memiliki bakat maka ia akan mudah untuk menerima dan mempelajarinya pelajaran tersebut dengan mendalam. Sehingga besar kemungkinan ia akan mencapai prestasi yang tinggi.

d). Motivasi

Adalah merupakan hal penting dalam manusia berbuat, dengan adanya motivasi yang kuat dari individu, ia akan berusaha untuk menghadapi tugas yang telah ditentukan.⁵⁴

53. Sardiman AM, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta, Raja Grafindo persada, 1996, hlm. 45

54. Bimo Walgito, Bimbingan dan penyuluhan disekola Yogyakarta, YPEP UGM, 1985, hlm. 124

Seseorang akan mencapai belajar yang baik bila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi; dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pelajar yang menginginkan prestasi belajarnya tinggi diperlukan motivasi yang tinggi dan kuat.

b. Faktor dari luar diri anak (eksternal)

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi pendidikan" membedakan faktor eksternal - ini menjadi dua bagian, yaitu :

- 1). Faktor sosial
- 2). Faktor non Sosial. ⁵⁵

A.D.

- 1). Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusiawi, yg dalam hal ini termasuk lingkungan hidup, di mana anak-anak itu berada. Faktor ini antara lain:

- a). Faktor lingkungan keluarga
- b). Faktor lingkungan sekolah
- c). Faktor lingkungan masyarakat. ⁵⁶

55. Sumadi Suryabrata, Op.Cit., hlm. 249

56. Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 60

A.d.

a). Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat pendidikan agama, sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Sebagaimana di katakan oleh Dr. Zakiyah Darajat, sebagai berikut:

"Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya beragama dalam kehidupan. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. 57

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat al-Tahriim : 6, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
الْنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَخْفَوْنَ
اللَّهُ أَمْرُهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang keras,

57. Prof. Dr. Zakiyah Darajat, Ilmu jiwa agama, Jakarta, Bulan bintang, 1970, hlm. 35

yang tidak mendurhakai Allah Swt. terhadap apa yang telah diperintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan kepada mereka.

Dari pendapat dan ayat diatas, dapat ditegaskan bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh pada anak, sebab keluarga atau orang tua yang taat beragama, maka anaknya akan sama dan begitu sebaliknya.

b). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan terpimpin, terarah dan terkontrol serta mempunyai program yang terencana. Lingkungan sekolah yang memadai yang sehat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Terutama cara mengajar dan alat - mengajar yang digunakan. Drs. Ngalim Purwanto mengatakan :

"Sekolah yang cukup alat-alat dan peralatan yang diperlukan untuk belajar di tambah dengan cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. 58

Sebaliknya sekolah yang kurang memenuhi syarat juga akan mempengaruhi terhadap ke

58. Drs. Ngalim Purwanto, Psikologi pendidikan, Bandung, CV. Remaja Kaeya, 1990, hlm. 105

Iancaran pelajaran. Sedangkan Suwarno ber pendapat :

"Sekolah merupakan lembaga pendidikan for mal sebab mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah di rencanakan dengan teratur dan di tetapkan dengan resmi, misalnya disekolah ada rencan pelajaran dan peraturan-peraturanlain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan.⁵⁹

Maka dimulainya anak masuk sekolah, ia akan menghadapi dan merasakan lingkungan - yang lain dibanding dengan lingkungan kelu arganya, karena disekolah anak-anak akan ter ikat oleh aturan-aturan sekolah.

c). Faktor lingkungan masyarakat

Termasuk dalam lingkungan masyarakat di sini adalah mas media, teman pergaulan, ke giatan dalam masyarakat dan pola hidup lingkungan.

Adapun dari beberapa faktor lingkungan yang paling menonjol berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah dari teman sebaya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Amir Daien Indrakusuma, bahwa:

59. Drs. Suwarno, Pengantar Umum pendidikan, Jakarta Rineka cipta, 1992; hlm. 70

" Pengaruh yang bersifat negatif tak terhitung banyaknya dalam masyarakat. Dan anehnya pengaruh yang negatif ini sangat mudah diterima oleh anak dan sangat kuat meresap dihati anak. Anak yang tadinya baik dirumah, setelah ... mendapat pengaruh dari temannya, akhirnya bisa menjadi anak berandalan. ⁶⁰

Oleh karena itu orang tua harus mengawasi pergaulan anaknya serta membimbing dan mengarahkan pada hal-hal yang positif.

2). Faktor non sosial

Yang termasuk didalam faktor non sosial ini adalah :

a). Faktor lingkungan alam; faktor ini seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca dan lainlain

Belajar pada suhu uadara yang sejuk, segar dan dingin hasilnya akan berbeda dengan belajar pada suhu udara yang panas, pengap dan sebagainya.

b). Faktor instrumen, yaitu faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan, seperti kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas, maejemen, gedung dan tempat partikum, alat-alat perlengkapan - dan sebagainya. ⁶¹

⁶⁰. Amin Dain Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya, Usaha Nasional, , hlm.115

⁶¹. Sumadi Suryabrata, Op.Cit., hlm. 284

Apabila faktor tersebut terpenuhi dan berjalan dengan lancar, maka akan menyenangkan pada anak didik dan dapat mendorong anak didik untuk mencapai prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya.

3. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting dibahas karena mempunyai fungsi antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para psikolog biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingin tahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan . Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar sebagai indikator gaya serap

betul dijadikan tolak ukur sebagai hal penting an tara lain prestasi belajar pendidikan agama Islam , sebab nilai pendidikan agama Islam yang tinggi be - lum menjamin pada tingkah laku dan budi pekertianak didik yang baik, begitu juga sebaliknya.

C. Pengaruh Strategi pengajaran agama Islam terhadap pres tasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an - Hadits.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. sebagai pe doman hidup bagi manusia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Untuk itu manusia diperintah kan oleh Allah Swt. agarcs selalu berpegang teguh ke pada al-Qur'an. SEbagaimana firman-Nya :

وَأَعِظْهُمْ وَابْتَغِ لِي الْوَعْدَ الَّذِي نَجِيتُ بِكُمْ مِنْ آلِ قَارُونَ إِنَّهُمْ لَمُنْكَرُونَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
 وَأَعِظْهُمْ وَابْتَغِ لِي الْوَعْدَ الَّذِي نَجِيتُ بِكُمْ مِنْ آلِ قَارُونَ إِنَّهُمْ لَمُنْكَرُونَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (aga ma) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.⁶⁴

Demikian juga Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua. Perbuatan manusia yang belum ada ketentuan hukumnya, tidak diterangkan cara mengamalkannya , dan sebagainya dalam al-Qur'an hendaklah dicarikan penyele saiannya dalam Hadits.

Allah Swt. menganjurkan /memerintahkan ummat Islam agar dalam menghadapi setiap persoalan hidup hendaknya kembali kepada Al*Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Fir man-Nya dalam surat An-Nisa' ayat 59,yaitu :

64. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah singkat Taf-sir Ibnu Katsir, Surabaya, Jilid II, Bina Ilmu, 1990, hlm. 152-153.

Maka dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an hadits, peran guru sebagai pelaku penyampai materi ilmu pengetahuan kepada anak didik dituntut memiliki keahlian yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran tersebut.

Dengan demikian dalam pengajaran Al-Qur'an hadits diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaannya, supaya memperoleh hasil yang baik; maka strategi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an hadits.

Untuk mengetahui hasil dari suatu pengajaran, diperlukan pengukuran dan penilaian. Hasil dari pengukuran dalam usaha belajar disebut prestasi belajar.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak didik, kita dapat mengetahui apakah anak didik berhasil atau tidak berhasil dalam perilaku belajar. Atau dengan kata lain apakah anak didik telah menguasai pelajaran di sekolah atau belum, dapat dilihat dari prestasi belajarnya, sebab prestasi merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak.

1. Yang dimaksud pengaruh strategi pengajaran agama terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadits siswa MI Al-Islam Di Dusun Kandangan Candisari Sambeng Lamongan.

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, perilaku, kebiasaan individu. Yang dimaksud adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap

dap prestasi belajar; Strategi pengajaran agama adalah upaya atau usaha-usaha guru dalam rangka men sukseskan pencapaian tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar Al-Qur'an hadits adalah penilaian dari hasil usaha siswa dalam atau setelah mengikuti pengajaran Al-Qur'an hadits, yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau simbol, yang dicapai oleh setiap siswa dalam priode tertentu.

Jadi yang dimaksud pengaruh strategi pengajaran agama terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadits siswa MI Al-Islam adalah segala upaya atau usaha usaha guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadits siswa MI Al-Islam di Dusun Kandangan Candisari Smbeng Lamongan.

2. Indikator prestasi belajar Al-Qur'an hadits kena pengaruh strategi pengajaran agama

Prestasi belajar Al-Qur'an hadits adalah penilai an dari hasil usaha bekajar siswa. Hasil ini dipero leh setelah siswa mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar Al-Qur'an hadits dalam priode ter tentu; sehingga siswa bisa menulis dengan baik, mem baca dengan faseh dan benar serta memahami isi kan dungan Al-Qur'an hadits dengan mendalam, di mana kesemuanya dinyatakan dalam nilai yang berbentuk angka.

Indikator diatas tidak mudah dicapai, apalagi bila yang kita hadapi adalah siswa yang daya serap pikir atau IQ-nya rendah. Hal ini tentu menjadi problema bagi pendidik, apabila tidak mempunyai strategi pengajaran yang tepat dan efisien.

Menurut Uzer Usman dalam bukunya " Optimalisasi kegiatan belajar mengajar", indikator yang dijadikan tolok ukur dalam menyatakan bahwa dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.⁶⁷

Namun yang banyak ataupun sering dijadikan indikator prestasi belajar dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap pelajaran.

67. Uzer Usman, Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar, Bandung, Remaja Rosda karya, 1993, hlm. 8